BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ekonomi Lokal

Pada bagian ini akan di bahas tinjauan pustaka mengenai konsep ekonomi lokal. Pembahasan pada bagian ini adalah mengenai definisi ekonomi, definisi ekonomi lokal, tujuan dan sasaran pembangunan ekonomi lokal, serta kriteria pengembangan ekonomi lokal.

a. Definisi Ekonomi Lokal

Supriyadi (2007) Pengembangan ekonomi lokal adalah penciptaan kesempatan bagi usaha masyarakat untuk masuk ke dalam arus ekonomi yang bertumpu pada jaringan kerja kemitraan antar pelaku (produsen, pemasok, pedagang dan konsumen). Di pedesaan dan perkotaan, serta upaya pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat yang bertumpu pada kekuatan lokal baik berupa sumber daya manusia, aset pengalaman, kapital sosial, nilai lokasi, sumber daya alam, dan lembaga.

Susanti dkk (2013), melihat mengenai pengembangan eknomi lokal yang melihat pada upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan ekonomi lokal, serta bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal. Hasil dari penelitian mereka adalah pentingnya kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Adanya kerjasama antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha peningkatan ekonomi lokal

b. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Ekonomi Lokal

Menurut Ohoitimur (2010) Tujuan dari pembangunan ekonomi lokal adalah untuk memberikan kesempatan kerja serta mampu memperbaiki masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi antara lain disebutkan bahwa:

- Pembangunan memfokuskan pada pengurangan kemiskinan, pembangunan perdesaan, polarisasi sosial serta perubahan pola pikir.
- Terminologi lokal atau daerah ekonomi menggambarkan area geografis suatu kekuasaan pemerintahan.

- Daya saing adalah kemampuan suatu usaha untuk menciptakan keseimbangan baru.

Ohoitimur juga membahas bahwa sasaran utama pembangunan ekonomi dalam konsep pengembangan ekonomi lokal ini adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja yang tersedia, berdasarkan pengembangan potensi ekonomi yang ada pada suatu masyarakat. Peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja yang tersedia dalam proses jangka panjang, akan memicu terjadinya peningkatan produktivitas dan kesejateraan suatu masyarakat. Untuk mencapai peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja tersebut, masyarakat suatu daerah harus mampu untuk mengambil suatu inisiatif dalam memikirkan dan mengidentifikasikan potensi-potensi sumber daya yang dimiliki, untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerahnya.

c. Kriteria Pengembangan Ekonomi Lokal

Blakely (1987) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan ekonomi lokal. Faktor-faktor tersebut adalah :

- Bahan baku dan sumber daya lokal

  Bahan baku lokal adalah bahan yang digunakan dalam sebuah proses membentuk suatu barang jadi. Dalam kriteria ini menjelaskan bahwa bahan baku yang diperoleh itu harus dihasilkan oleh masyarakat di sekitar wilayah pariwisata. Sumber daya merupakan suatu input untuk dijadikan sebuah output melalui suatu proses atau transformasi/perubahan. Sumber daya secara umum dibagi 2: sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- Dapat digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) penduduk lokal seperti melakukan kegiatan ekonomi pariwisata yang digerakan sepenuhnya oleh penduduk lokal dengan menyesuaikan kemampuan penduduk lokal yang ada .
- Pengusaha dan tenaga kerja dominan adalah tenaga kerja lokal

  Pengusaha merupakan pelaku usaha yang mendirikan, menjalankan dan memimpin suatu kegiatan ekonomi untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan tenaga kerja merupakan tenaga manusia yang dipekerjakan dalam

kegiatan proses produksi . Kriteria ini mengharuskan baik pemilik usaha harus dominan atau sebagian besar adalah penduduk lokal. lokal.

- Melibatkan sebagian besar penduduk lokal

  Masyarakat lokal dilibatkan di dalamnproses produksi tenaga kerja. Keterlibatan masyarakat hanya dalam prosesnya, masyarakat bisa ikut terlibat dalam hal lainnya, seperti dalam hal penyediaan bahan baku atau dalam hal memasarkan hasil produk. Keterkaitan antar kegiatan ekonomi dengan masyarakat menjadi penguat untuk meningkatkan perekonomian dikawasan tersebut. Tujuan dari kerterkaitan tersebut untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalamnya.
- Skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi, jumlah tenaga kerja, serta skala dalam pelayanan baik dalam jumlah modal, produksi dan pemasaran yang lingkup pelayanannya masih kecil. Hal ini ditunjukan kepada investasi dan jumlah tenaga kerja
- Terdapat organisasi/kelompok kegiatan ekonomi

  Dalam suatu kawasan industri terdapat adanya organisasi/kelompok untuk membantu kegiatan ekonomi. Organisasi/kelompok kegiatan ekonomi tersebut merupakan organisasi/kelompok yang memang terbentuk dari adanya kegiatan ekonomi tersebut, untuk mendorong dan mengembangkan ekonomi lokal yang ada. Organisasi/kelompok ini bisa bersifat kelembagaan pemerintah atau swasta.
- Terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain

  `Adanya hubungan kegiatan ekonomi lokal pariwisata dengan kegiatan ekonomi yang lain
- Memunculkan wiraswasta baru.

  Adanya wiraswata yang baru dari kegiatan ekonomi lokal di kawasan pariwisata

2.2 Pengembangan Pariwisata

Pariwisata menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata adalah kepariwisataan. Pada undang-

undang RI nomor 10 tahun tahun 2009 dijelaskan bahwa kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Menurut Damanik (2006), pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Pertimbangan penting yang dilakukan orang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan yaitu biaya, daerah tujuan wisata, bentuk perjalanan, waktu dan lama berwisata, akomodasi yang digunakan, moda transportasi, dan lain-lain. Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha.

a. Komponen Utama Kegiatan Wisata

Menurut Ismayanti (2011) Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen. Komponen- komponen utama kegiatan wisata yaitu :

- Wisatawan

  Wisatawan adalah aktor dalam kegiatab wisata. Berwisata mwnjadi sebuah penganalan manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

- Elemen Geografi

  Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini

– Daerah Asal Wisatawan (DAW)

  Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat oemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

– Daerah Transit (DT)

  Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peran DT pun penting.

– Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai ujung tombak pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat.

- Industri Pariwisata yang menyediakan jasa, daya tank, dan sarana wisata. Industri Pariwisata merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut.Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan balk di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

b. Komponen Pariwisata

Sediaan pariwisata menurut Gunn, terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn,2002).

- Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagia daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.
- Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.
- Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk.
- Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.
- Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

c. Unsur Penawaran Wisata

Menurut Mill dan Morrison (1985), atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Pada suatu daerah tujuan

wisata harus terdapat suatu unsur-unsur penawaran kepada wisatawan. Unsur-unsur penawaran tersebut menurut Wahab (1996) adalah:

- Sumber-sumber alam terdiri dari iklim, tata letak tanah dan pemandangan alam, unsur rimba, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan.
- Hasil karya buatan manusia, misalnya sarana pelengkap, saranapencapaian dan transportasi penunjang, prasarana umum, dan lain-lain.
- Tata cara hidup masyarakat, misalnya upacara Hari Raya Waisyak di Candi Mendut dan Borobudur.

d. Kawasan Pariwisata

Menurut Pontoh (2009), kawasan adalah suatu wilayah yang secara teritorial didasarkan pada pengertian, batasan, dan perwatakan fungsional tertentu. Unga (2011),melakukan penelitian pengembangan kawasan pariwisata dengan menggunakan analisis SWOT. Unga menyimpulkan bahwa dalam melakukan pengembangan pariwisata perlunya mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mendukung pengembangan pariwisata, Pentingnya kemauan Pemerintah Daerah, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya melakukan reformasi sosial, ekonomi dan teknologi dalam menciptakan iklim usaha.

Ilman (2013), melakukan penelitian mengenai pengembangan kawasan wisata religi yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata religi. Hasil dari penelitian ini adalah didapatnya faktor-faktor pemasaran wisata, infrastruktur, sarana wisata, peningkatan sumber daya manusia dan karakter dan budaya masyarakat.

e. Potensi dan Permasalahan Kawasan Pariwisata

Gunardi (2010), membahas mengenai identifikasi potensi wisata. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam pembangunan/ pengembangan pariwisata harus memperhatikan hal-hal seperti :

- Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
- Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- Kelestarian budaya dan lingkungan hidup

- Tata Ruang
- Rencana induk pembangunan pariwisata daerah

2.3. Keberadaan Wisata Religi Di Indonesia

Menurut Pendit (1994) wisata religi adalah wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata religi dilakukan perorangan atau kelompok ke tempat-tempat suci, ke makam-makam.

2.3.1 Wisata Religi Agama Islam

Wardah (2013) menjelaskan bahwa wisata religi diantaranya seperti makam-makam. Contohnya adalah di Kabupaten Gresik seperti Makam Fatimah binti Maimun yang terletak di Kecamatan Manyar, petilasan Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Surowiti Panceng, Makam Kanjeng Sepuh di Sidayu, makam Nyai Ageng Pinatih. Selain itu contoh wisata religi dapat berupa situs-situs wisata Seperti Bukit Surowiti yang menawarkan beberapa situs-situs bersejarah peninggalan Sunan Kalijaga seperti petilasan Kali Buntung, Petilasan Sunan Kalijaga, petilasan Mpu Supa, Goa Langseh, dan makam Raden Bagus Mataram, serta menawarkan keindahan panorama Kota Gresik dari atas bukit. Kawasan ini merupakan sebuah perkampungan kecil yang berlokasi diatas bukit seluas kurang lebih 5 ha dengan ketinggian 260 m dari permukaan laut di Desa Surowiti.

2.3.2 Wisata Religi Agama Kristen

Pertiwi (2012) menjelaskan bahwa di Indonesia ada beberapa kabupaten/kota di Pulau Jawa yang memiliki daya tarik wisata religi agama Kristen yang berupa gua-gua Maria di beberapa tempat seperti :

- Perjalanan mengunjungi gua-gua Maria yang ada di Pulau Jawa. Namun, tempat-tempat ibadah ini tak hanya menarik perhatian umat Katolik di penjuru nusantara maupun wisatawan asing. Bahkan, umat non-Katolik pun tertarik mengunjungi tempat-tempat ini.
- *Gua Maria Gunung Ciremai*, Kuningan, Jawa Barat. Hawa sejuk di ketinggian Gunung Ciremai, Jawa Barat, dan aroma lilin yang dibakar umat. Perjalanan menuju Gua Maria ini harus menaiki tangga batu. Panorama hutan yang asri juga menjadi daya pikatnya. Gua ini sendiri sudah berusia 22 tahun.

- *Gua Maria Sendangsono*, Yogyakarta. Gua Maria Sendangsono terletak di Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Tempat ibadah ini diresmikan pada tahun 1929. Umat biasanya mengambil air dari sumber mata air yang ada di tempat ini. Mereka percaya air tersebut dapat menyembuhkan penyakit. Keunikan tempat ini adalah adanya sentuhan arsitektur nuansa Jawa.
- *Gua Maria Ganjuran*, Yogyakarta. Salah satu Gua Maria yang sering dikunjungi peziarah maupun wisatawan. Keunikan bangunan yang mencerminkan pengaruh Belanda, Hindu, dan Jawa. Gua Maria berada dalam kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus. Gereja ini berbentuk candi, pun patung Yesus digambarkan seperti dewa Hindu. Gereja ini berada di Bantul dan diresmikan pada tahun 1930.
- *Gua Maria Kerep*, Jawa Tengah. Tempat ibadah ini berada di Kelurahan Panjang, Ambarawa, Jawa Tengah dan diresmikan 1954. Biasanya setelah mengunjungi Museum Kereta Api Ambarawa, wisatawan melanjutkan perjalanan ke Gua Maria ini. Kawasan Gua Maria ini dilengkapi dengan arena perkemahan, taman gantung, dan taman doa.
- *Gua Maria Pohsarang*, Jawa Timur. Gua Maria yang satu ini berada di kompleks Gereja Pohsarang dan diresmikan pada tahun 1999. Tepatnya berada di Desa Pohsarang, Kecamatan Semen, Kediri, Jawa Timur. Gua Maria di kompleks ini ibarat replika Gua Maria Lourdes di Perancis.

2.3.3 Wisata Religi Agama Hindu

Agama Hindu memiliki Tanah Lot sebagai salah satu tempat wisata religi bagi umat Hindu. Tanah Lot memiliki 2 pura yang bertengger di atas batu besar, menjadi tempat pemujaan bagi dewa-dewa penjaga lautan. Pada hari biasa saja Pura Tanah Lot selalu dibanjiri wisatawan. Jika ingin melihat ritual ibadah umat Hindu wisatawan dapat datang saat hari raya Galungan dan Kuningan (Detik, 2012).

2.3.4 Wisata Religi Agama Buddha

Ashdiana (2016) menjelaskan bahwa Candi Borobudur adalah salah satu destinasi wisata religi bagi umat Buddha. Setiap tahun pada bulan purnama penuh pada bulan Mei (atau Juni pada tahun kabisat) umat Buddha di Indonesia

memperingati Waisak di Candi Borobudur. Waisak diperingati sebagai hari kelahiran kematian dan saat ketika Siddharta Gautama memperoleh kebijaksanaan tertinggi dengan menjadi Buddha Shakyamuni. Upacara Waisak dipusatkan pada tiga buah candi Buddha dengan berjalan dari Candi Mendut ke Candi Pawon dan berakhir di Candi Borobudur.

2.3.5 Wisata Religi Agama Khonghucu

Klenteng Kwan Sing Bio berlokasi di Jl RE Martadinata, Kabupaten Tuban adalah salah satu contoh tempat wisata Khonghucu. Tempat beribadah ini adalah yang terbesar di Indonesia, bahkan yang terbesar di Asia Tenggara, Dibangun pada 1928, Klenteng Kwan Sing Bio terletak persis di Jalur Pantura, persis dekat pantai.. Klenteng ini punya beberapa keunikan seperti simbol kepiting di pintu masuk klenteng. Kklenteng biasanya menggunakan patung naga sebagai ornamen di pintu masuk. (Detik, 2012).

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dibahsa pada bagian ini adalah hasil-hasil penelitian orang lain yang dilihat berdasarkan permasalahan penelitian, lokasi penelitian, serta hasil dari penelitiannya. Berikut adalah tabel hasil penelitian terdahulu :

Tabel II-1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul artikel dan Penulis	Permasalahan	Lokasi	Hasil
1	Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban Oleh : Desi Oktaviani dan Ir. Sardjito	Industri tuban mengalami penurunan produksi.	Kabupaten Tuban	rumusan Arahan Pengembangan Industri Berbasis Perikanan yang mengembangkan PEL
2	Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Oleh : Eny Haryati	Pengembangan investasi dan industrialisasi yang bagaimanakah yang berdampak pada	Jawa Timur	Pengembangan penyerapan tenaga kerja

No	Judul artikel dan Penulis	Permasalahan	Lokasi	Hasil
		penyerapan tenaga kerja lokal di Jawa Timur		